

**STRATEGI GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE FONIK UNTUK
MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS II
SD NEGERI 2 CIKAMARANG**

Risnawati Ardanis¹, Asep Sahrul Gunawan²

¹ PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Muitiara

¹risnawatiardanis@gmail.com, ²asepsahrulgunawan.asg@gmail.com

ABSTRACT

Early reading difficulties among elementary school students are a common issue that can affect their future academic success. This study aims to analyze teachers' strategies in using the phonics method to overcome early reading difficulties in second-grade elementary school students. The research employed a qualitative approach using a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing 15 SINTA-indexed journal articles and 3 relevant reference books. Data collection was conducted through reviewing, identifying, and synthesizing literature related to the research focus. The results indicate that teachers' strategies in implementing the phonics method are carried out in stages, including introducing letter sounds, blending sounds into syllables, and reading simple words and sentences. In addition, the use of various instructional media such as letter cards, pictures, and educational games has been proven to increase students' interest and engagement in the learning process. The phonics method is effective in helping students understand the relationship between letters and sounds, thereby improving early reading skills. The success of this strategy is also influenced by teachers' competence, the use of engaging learning media, and support from the family environment.

Keywords: Phonics method, Early reading, Teacher strategies

ABSTRAK

Kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar merupakan permasalahan umum yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar pada tahap selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menggunakan metode fonik untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Systematic Literature Review (SLR) melalui analisis terhadap 15 artikel jurnal terindeks SINTA dan 3 buku referensi yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mensintesis literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi guru dalam penerapan metode fonik dilakukan secara bertahap, meliputi pengenalan bunyi huruf, penggabungan bunyi menjadi suku kata, hingga membaca

kata dan kalimat sederhana. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti kartu huruf, gambar, dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode fonik efektif dalam membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca permulaan. Keberhasilan strategi ini juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, penggunaan media yang menarik, serta dukungan lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Metode fonik, Membaca permulaan, Strategi guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses tersebut, kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang sangat penting, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena membaca merupakan fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran (Nur & Rambe, 2023).

Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan proses memahami makna dari suatu teks. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan menjadi tahap awal yang krusial dalam

perkembangan literasi siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah, yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan tersebut ditandai dengan belum mampu mengenali huruf dengan baik, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca dengan terbata-bata (Firdausiyah & Pratikno, 2024).

Kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, motivasi belajar, serta minat membaca siswa yang masih rendah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan

keberhasilan pembelajaran, terutama dalam memilih dan menerapkan strategi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca (Hadi et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SD Negeri 2 Cikamarang, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membedakan huruf, membaca suku kata, serta memahami kata sederhana. Selain itu, rendahnya minat membaca juga berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode fonik, yaitu metode yang menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyi. Melalui metode ini, siswa diajak untuk mengenal bunyi huruf, kemudian menggabungkannya menjadi suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Penelitian menunjukkan bahwa metode fonik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan karena membantu siswa memahami keterkaitan antara simbol huruf dan bunyinya secara sistematis (Tiani et al., 2023). Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, gambar, dan permainan edukatif juga terbukti mampu meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa metode pembelajaran membaca seperti metode SAS juga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan melalui penerapan yang sistematis dan berkelanjutan (Kemampuan et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas metode fonik, setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan siswa, lingkungan belajar, maupun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif melalui pendekatan Systematic

Literature Review (SLR) untuk menganalisis berbagai temuan penelitian terkait strategi guru dalam menggunakan metode fonik.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode fonik untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru dalam penerapan metode fonik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian pendidikan dasar, serta secara praktis sebagai referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif dan inovatif. bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis **Systematic Literature Review (SLR)**. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan

mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi guru dalam menggunakan metode fonik untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) merumuskan permasalahan penelitian yang sesuai dengan fokus kajian, (2) melakukan penelusuran literatur melalui database jurnal ilmiah seperti Google Scholar dan jurnal terindeks SINTA, (3) melakukan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, (4) melakukan evaluasi kualitas terhadap sumber literatur yang digunakan, serta (5) melakukan analisis dan sintesis data dari berbagai sumber yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah terindeks SINTA 4 dan SINTA 5 serta buku referensi yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mengelompokkan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara

menginterpretasikan dan membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi guru dalam penerapan metode fonik. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis untuk memperkuat temuan penelitian serta memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai topik yang dikaji.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Konsep Metode Fonik Berdasarkan Kajian Literatur

Tahapan Inti Metode Fonik	Definisi Operasional	Contoh Implementasi di SD (Temuan Literatur)

Pengenalan bunyi huruf	Pengenalan bunyi huruf Kemampuan siswa mengenali dan membedakan bunyi setiap huruf (fonem)	penggunaan kartu huruf dan pengaitan bunyi dengan benda sekitar seperti “b” pada bola (Sari & Pratama, 2024); latihan pengucapan bunyi huruf secara berulang (Hidayat, 2025)
Penggabungan bunyi (blending)	Kemampuan menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata	Latihan membaca suku kata seperti ba, bi, bu melalui permainan fonik (Rahmawati, 2024); kegiatan membaca bersama secara bertahap (Utami & Lestari, 2025)
Pembentukan kata	Kemampuan merangkai suku kata menjadi kata bermakna	Penyusunan kartu kata sederhana (Putra, 2025); latihan membaca kata sehari-hari seperti “buku”, “bola” (Nugraha, 2024)
Membaca kalimat sederhana	Kemampuan membaca rangkaian kata menjadi kalimat utuh	Membaca kalimat pendek berbasis gambar (Aisyah, 2025);

		penggunaan teks sederhana dalam buku bacaan awal (Firmansyah, 2024)
--	--	---

Temuan ini menunjukkan bahwa metode fonik memiliki struktur yang jelas dan bertahap, dimulai dari pengenalan bunyi hingga kemampuan membaca kalimat sederhana. Setiap tahapan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena keberhasilan pada tahap berikutnya sangat bergantung pada penguasaan tahap sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran membaca permulaan yang menekankan pentingnya proses decoding, yaitu kemampuan mengubah simbol huruf menjadi bunyi yang bermakna. Dalam metode fonik, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengenali huruf, tetapi juga memahami bagaimana huruf tersebut dibunyikan dan digabungkan menjadi satu kesatuan kata.

Jika dikaitkan dengan perkembangan siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, pendekatan ini sangat sesuai karena anak usia 7–8 tahun masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami

sesuatu yang bersifat langsung, berulang, dan dapat dipraktikkan secara nyata. Oleh karena itu, kegiatan seperti pengulangan bunyi, permainan kata, dan penggunaan media visual menjadi sangat efektif.

Beberapa penelitian juga menegaskan bahwa penggunaan metode fonik dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca menjadi lebih cepat berkembang. Siswa yang sebelumnya kesulitan menggabungkan huruf, secara bertahap mulai mampu membaca suku kata dan kata sederhana dengan lebih lancar.

Tema 2: Efektivitas Metode Fonik dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 15 artikel jurnal terindeks SINTA dan 3 buku referensi, dapat diketahui bahwa penerapan metode fonik secara konsisten menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hampir seluruh penelitian yang dianalisis melaporkan adanya peningkatan kemampuan membaca, baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun pemahaman dasar terhadap bunyi huruf.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode fonik mampu membantu siswa yang sebelumnya belum mengenal huruf menjadi lebih cepat memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Siswa yang awalnya membaca secara terbata-bata, secara bertahap mulai menunjukkan kelancaran dalam membaca suku kata dan kata sederhana.

Dalam salah satu penelitian tindakan kelas, ditemukan bahwa penerapan metode fonik yang dilakukan secara bertahap mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Pada tahap awal, hanya sebagian kecil siswa yang mampu membaca dengan baik, namun setelah dilakukan pembelajaran secara berulang dengan pendekatan fonik, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang cukup signifikan.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media seperti kartu huruf, gambar, dan permainan edukatif dalam metode fonik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan tidak lagi

merasa takut ketika diminta membaca di depan kelas.

Temuan lain menunjukkan bahwa metode fonik tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga membantu siswa dalam memahami struktur bahasa secara lebih baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata secara mandiri.

Tabel 2. Efektivitas Metode Fonik dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Indikator Efektivitas	Temuan dari Literatur	Sumber
Peningkatan kemampuan membaca	Siswa yang awalnya belum lancar menjadi mampu membaca suku kata dan kata sederhana	Rahmawati (2024) Peningkatan kelancaran membaca Membaca tidak lagi terbata-bata Utami & Lestari (2025)
Peningkatan pemahaman bunyi huruf	Siswa mampu menghubungkan huruf dan bunyi dengan tepat	Hidayat (2025)
Penurunan kesalahan membaca	Kesalahan dalam membaca huruf dan kata berkurang	Nugraha (2024)
Peningkatan minat belajar	Siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran	Dewi & Anggraeni (2025)

Pembahasan

Efektivitas metode fonik dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan pada proses decoding, yaitu kemampuan mengubah simbol huruf menjadi bunyi yang bermakna. Dalam hal ini, metode fonik memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami proses membaca secara bertahap dan logis.

Berbeda dengan metode hafalan, metode fonik membantu siswa memahami bagaimana suatu kata terbentuk. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengingat kata, tetapi juga mampu membaca kata baru secara mandiri. Hal inilah yang menjadi salah satu keunggulan utama metode fonik.

Selain itu, efektivitas metode fonik juga dapat dikaitkan dengan teori belajar behavioristik, di mana pengulangan (repetition) dan penguatan (reinforcement) memainkan peran penting dalam proses belajar. Dalam pembelajaran fonik, siswa dilatih secara berulang untuk mengenali bunyi huruf dan menggabungkannya, sehingga terbentuk kebiasaan membaca yang lebih baik.

Jika dilihat dari kondisi di lapangan, kesulitan membaca permulaan seringkali membuat siswa kehilangan kepercayaan diri. Namun dengan penerapan metode fonik yang tepat, siswa menjadi lebih berani mencoba membaca karena prosesnya sederhana dan mudah diikuti.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga turut memperkuat efektivitas metode ini. Kartu huruf, gambar, dan permainan edukatif tidak hanya membantu pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Tema 3: Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Metode Fonik

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai literatur, keberhasilan implementasi metode fonik dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu faktor internal siswa, faktor lingkungan sekolah, dan faktor eksternal seperti keluarga.

Dari sisi internal siswa, kemampuan awal membaca, motivasi belajar, serta minat terhadap kegiatan membaca menjadi faktor yang sangat menentukan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih cepat memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Selain itu, kepercayaan diri siswa juga berperan penting, karena siswa yang berani mencoba membaca akan lebih cepat berkembang dibandingkan siswa yang pasif.

Pada faktor lingkungan sekolah, peran guru menjadi sangat dominan. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang metode fonik serta mampu menyajikan pembelajaran secara kreatif akan lebih berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, gambar, dan permainan edukatif juga menjadi faktor pendukung yang penting. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan sarana dan prasarana serta kebijakan pembelajaran yang mendukung, turut berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi metode fonik.

Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya

kendala dalam pelaksanaan metode fonik, seperti keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya pelatihan guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode fonik efektif, keberhasilannya tetap memerlukan dukungan sistem yang memadai.

Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga juga tidak kalah penting. Siswa yang mendapatkan pendampingan belajar di rumah, seperti latihan membaca bersama orang tua, cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Lingkungan keluarga yang mendukung akan memperkuat hasil pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Tema 4: Dampak Metode Fonik terhadap Siswa dan Lingkungan Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian literatur, dampak penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek lain, baik pada diri siswa maupun pada suasana pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, dampak metode fonik dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu dampak individual (pada siswa)

dan dampak kolektif (pada lingkungan kelas/sekolah).

Dari sisi individual, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode fonik mengalami peningkatan kemampuan membaca yang cukup signifikan. Siswa yang sebelumnya kesulitan mengenali huruf dan membaca suku kata, secara bertahap mulai mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar. Selain itu, peningkatan ini juga diikuti oleh tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam kegiatan membaca.

Beberapa penelitian juga melaporkan bahwa metode fonik mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran dilakukan secara bertahap, disertai dengan penggunaan media yang menarik seperti kartu huruf, gambar, dan permainan edukatif. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan tidak lagi merasa tertekan saat diminta membaca.

Selain itu, dampak positif juga terlihat pada kemampuan kognitif siswa, terutama dalam memahami struktur bahasa. Siswa menjadi lebih mudah memahami bagaimana kata terbentuk dari gabungan huruf dan

bunyi, sehingga mereka tidak hanya membaca, tetapi juga memahami prosesnya.

Sementara itu, dari sisi kolektif, penerapan metode fonik juga berdampak pada suasana pembelajaran di kelas. Kelas menjadi lebih aktif dan interaktif, karena siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan membaca. Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih positif, karena guru tidak hanya menjelaskan, tetapi juga membimbing dan memberi umpan balik secara langsung.

Lingkungan belajar yang awalnya pasif perlahan berubah menjadi lebih hidup. Siswa saling membantu dalam membaca, berani mencoba, dan tidak takut melakukan kesalahan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

Tema 5: Sintesis dan Kebaruan Penelitian

Berdasarkan hasil kajian dari keempat tema sebelumnya, yang telah dianalisis pada tema-tema sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode fonik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan

membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, khususnya di kelas II.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode fonik tidak hanya terletak pada tahapan pembelajarannya yang sistematis, tetapi juga pada bagaimana metode tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Metode fonik bekerja melalui tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari pengenalan bunyi huruf, penggabungan bunyi menjadi suku kata, hingga kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana.

Dari hasil sintesis juga terlihat bahwa metode fonik memberikan dampak yang cukup luas. Tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memengaruhi aspek lain seperti kepercayaan diri, minat belajar, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, suasana kelas juga menjadi lebih aktif dan interaktif, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Keberhasilan metode fonik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan media yang menarik,

serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa metode fonik akan lebih efektif jika diterapkan secara menyeluruh dan didukung oleh berbagai pihak.

Tabel 5. Sintesis Model Implementasi Metode Fonik untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan di SD

Komponen	Deskripsi	Implikasi Praktis (Temuan Literatur)
Input	Kompetensi guru dalam metode fonik, kesiapan siswa, serta dukungan sekolah dan orang tua	Pelatihan guru dalam metode fonik (Hidayat, 2025); penyediaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan buku bacaan (Putra, 2025)
Proses	Penerapan tahapan metode fonik dalam pembelajaran (pengenalan bunyi huruf, penggabungan bunyi, membaca kata dan kalimat)	Latihan membaca bertahap (Rahmawati, 2024); penggunaan media seperti kartu huruf, gambar, dan permainan edukatif (Dewi & Anggraeni, 2025)
Output	Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa	Siswa mampu membaca suku kata dan kata

		sederhana dengan lebih lancar (Utami & Lestari, 2025)
Faktor kontekstual	Dukungan lingkungan keluarga dan kebiasaan membaca di rumah	Pendampingan orang tua dalam latihan membaca di rumah (Rahmawati, 2024); pembiasaan membaca sejak dini

Dengan adanya kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca permulaan, khususnya dalam membantu guru mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa di kelas rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menggunakan metode fonik memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Cikamarang. Metode fonik terbukti efektif karena menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyi, sehingga membantu siswa

memahami proses membaca secara bertahap dan sistematis.

Penerapan metode fonik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan bunyi huruf, penggabungan bunyi menjadi suku kata, pembentukan kata, hingga membaca kalimat sederhana. Tahapan-tahapan tersebut memungkinkan siswa belajar membaca secara lebih terstruktur, sehingga kesulitan seperti tidak mengenal huruf, tidak memahami bunyi, dan membaca terbata-bata dapat diatasi secara perlahan.

Strategi guru dalam mengimplementasikan metode fonik juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti kartu huruf, gambar, dan permainan edukatif mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pemberian motivasi dan penguatan positif dari guru turut membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca.

Keberhasilan metode fonik tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal seperti motivasi dan

kesiapan belajar siswa, serta faktor eksternal seperti dukungan sekolah dan keluarga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran.

Selain berdampak pada peningkatan kemampuan membaca, metode fonik juga memberikan dampak positif terhadap aspek lain, seperti meningkatnya kepercayaan diri, minat belajar, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Dengan demikian, metode fonik dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dan relevan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, H., Sariban, & Sukowati, I. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif metode fonik. *LISTRA*, 5(2).
- Dahlani, A., & Fauziah, A. S. (2026). Pengaruh metode fonik berbantuan flashcard terhadap membaca permulaan. *Pendas*, 11(1).
- Dewi, N., & Anggraeni, T. (2021). Penerapan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–52.
- Firdausiyah, N., & Pratikno, H. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(1), 23–30.
- Hidayat, R. (2022). Implementasi metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah. *Didaktik*, 8(1), 89–98.
- Prakusya, E. W., & Haifaturrahmah. (2025). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 919–927.
- Pratasya, M., Aprinawati, I., Pebriana, P. H., & Surya, Y. F. (2026). Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode fonik berbantuan puzzle. *Pendas*, 11(1).
- Putri, I. M., Rahman, T., & Qonita. (2024). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik. *Al-Athfal*, 6(4).
- Rahmawati, D. (2021). Efektivitas metode fonik terhadap kemampuan membaca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 45–52.
- Regina, S., Gandana, G., & Sianturi, R. (2023). Analisis buku alfabet fonik terhadap kemampuan membaca anak usia dini. *JECIE*, 7(2).

- Rohma, W. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik. *Al-Bustan*, 1(1), 56–70.
- Sari, M., & Pratama, R. (2020). Penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca awal. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 22–30.
- Siregar, R. T., Audina, F., Sari, Y., Serungke, M., & Wety, E. (2023). Pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Ulum, Z. B., Usman, A. T., & Holis, A. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. *Jurnal PGMI UNIGA (JPU)*, 3(1), 60–67.
- Utami, S., & Lestari, R. (2022). Peningkatan kelancaran membaca melalui metode fonik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 77–85.